

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik pada puskesmas sangat penting karena puskesmas merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat dijangkau oleh semua masyarakat. Melalui pelayanan publik yang baik, puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau, dan berkualitas kepada masyarakat. Anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) merupakan salah satu sumber pendanaan bagi puskesmas untuk menjalankan berbagai layanan kesehatan kepada masyarakat.

Undang-Undang (Nomor 36 Tahun 2009) tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada era otonomi daerah seperti sekarang ini, Pemerintah Kabupaten Kupang telah mengalokasikan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tarus. Anggaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Undang-Undang (Nomor 36 Tahun 2009) tentang penyelenggaraan kesehatan. Dalam undang-undang ini, (Pasal 70) Pasal ini menjelaskan mengenai pemberian dana bantuan operasional kesehatan (BOK) kepada

puskesmas yang bertujuan untuk membiayai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas, (Pasal 71) Pasal ini menjelaskan mengenai penggunaan dana bantuan operasional kesehatan (BOK) puskesmas, yang meliputi pengadaan obat, alat kesehatan, bahan habis pakai, dan biaya operasional puskesmas.

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di tingkat pemerintahan kabupaten/kota, memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan sistem kesehatan di Indonesia. Anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) menjadi salah satu instrumen utama yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi puskesmas, termasuk pemberian pelayanan kesehatan masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap rasio efektivitas dalam pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) pada puskesmas. Beberapa tujuan penelitian meliputi, menganalisis informasi terkait alokasi dan penggunaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) pada puskesmas, menilai efektivitas mekanisme pengawasan yang telah diterapkan untuk memastikan pengelolaan anggaran puskesmas

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan publik pada kesehatan dapat mencakup, infrastruktur ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan posyandu merupakan faktor penting dalam pelayanan publik pada kesehatan. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, sumber daya

manusia ketersediaan tenaga medis yang berkualitas, seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan.

Dalam pelaksanaan penggunaan dana bantuan operasional kesehatan (BOK) pada puskesmas beberapa masalah yang sering terjadi, kendala administrasi, masalah administrasi seperti kesalahan dalam pengisian dokumen-dokumen yang diperlukan, kurangnya pemahaman mengenai prosedur penggunaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK), atau terlambatnya pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Kurangnya pengawasan dan akuntabilitas, beberapa puskesmas dapat menghadapi masalah dalam pengawasan dan akuntabilitas penggunaan anggaran (BOK). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan yang efektif dari pihak terkait, seperti Dinas kesehatan atau instansi terkait lainnya, ketidakterediaan Sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pelaksanaan penggunaan anggaran (BOK).

Anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) merupakan salah satu instrumen kebijakan keuangan publik yang diberikan oleh pemerintah pusat atau daerah kepada Puskesmas. Tujuan utama dari alokasi dana BOK adalah untuk mendukung operasional sehari-hari Puskesmas, termasuk biaya operasional rutin, pembelian obat-obatan, pemeriksaan kesehatan, dan program-program kesehatan masyarakat lainnya. Dana ini memiliki peran strategis dalam memastikan Puskesmas dapat berfungsi secara efektif dalam menyediakan layanan kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat. Puskesmas Tarus merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang

berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sebagai bagian dari sistem kesehatan di Indonesia, Puskesmas ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada penduduk setempat, termasuk pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Dalam konteks pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) menjadi salah satu instrumen utama yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah. Anggaran ini dimaksudkan untuk memastikan tersedianya dana yang memadai untuk operasional sehari-hari Puskesmas, termasuk untuk pengadaan obat-obatan, peralatan medis, biaya operasional, dan pengembangan sumber daya manusia. Kabupaten Kupang, seperti banyak kabupaten lain di Indonesia, telah menerima alokasi anggaran BOK untuk mendukung Puskesmas Tarus dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Implementasi anggaran BOK di lapangan sering kali menghadapi berbagai hambatan.

Penting untuk mengevaluasi rasio efektivitas penggunaan anggaran (BOK) di Puskesmas Tarus guna memastikan bahwa alokasi dana tersebut tidak hanya digunakan secara efisien, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi ini juga perlu mempertimbangkan kondisi spesifik Puskesmas Tarus, termasuk karakteristik populasi yang dilayani, infrastruktur kesehatan lokal, dan potensi peningkatan

dalam manajemen keuangan dan operasional. Anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) juga merupakan alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung operasional Puskesmas. Dana ini penting dalam memastikan Puskesmas dapat menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Penggunaan Anggaran (BOK) yang efektif dan efisien di Puskesmas Tarus menjadi krusial dalam mencapai tujuan kesehatan nasional serta dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat lokal.

Kabupaten Kupang, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki tantangan tersendiri dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Wilayah ini terdiri dari berbagai kecamatan dan desa-desa dengan karakteristik demografis dan geografis yang beragam. Faktor-faktor seperti jarak antarfasilitas kesehatan, tingkat ketersediaan sumber daya manusia terlatih, serta tingkat kesadaran dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan menjadi elemen-elemen penting yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di Puskesmas Tarus.

Pengelolaan dan pelaksanaan Anggaran (BOK) di Puskesmas Tarus membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan dana yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat dari alokasi anggaran tersebut. Evaluasi rutin terhadap implementasi anggaran (BOK) diperlukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk

ujian yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Telaah Penelitian terdahulu. Deby Novita Kurniati, DKK. (2018) Penelitian ini untuk memperjelas pengelolaan keuangan program bantuan kesehatan dinas kesehatan kabupaten sigi. metode penelitian yang digunakan adalah naturalistik, yaitu objek penelitian kualitatif adalah objek alam atau natural setting, dan hasil penelitian didasarkan pada keberhasilan pengelolaan dana bantuan operasional kesehatan (BOK) setelah bantuan operasional dan teknis. kemajuan dukungan memberikan laporan keuangan dan bulanan tentang dukungan operasional para pemimpin kesehatan sebagai orang yang bertanggung jawab dan terbuka di pusat kesehatan.

La Ode Saharuddin, & Husnah Katjina, (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi program bantuan operasional kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan baik pelaksanaan tanggung jawab anggaran untuk kegiatan bantuan operasional kesehatan (BOK) di jajaran dinas kesehatan kota Baubau. Hal ini tercermin dalam akuntabilitas kegiatan penunjang pengelolaan kesehatan masyarakat. Transparansi ditunjukkan dalam penyusunan program kegiatan bantuan operasional kesehatan yang telah dilaksanakan dengan sepatutnya dan terbuka. Anggreany Dean R. Manu, DKK. (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana bantuan operasional kesehatan (BOK). Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis 23 deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serapan dana bantuan operasional kesehatan (BOK) untuk program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas mendekati target 80% dari target yang ditetapkan yaitu 100%. Pelibatan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Melolo dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang ada dan mendekati/mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan keterlibatan kesehatan ibu dan anak rata-rata 90%. Penggunaan dana bantuan operasional kesehatan (BOK) untuk program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas sudah efektif karena target tahunan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai.

Namun, rasio efektivitas pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) di Puskesmas Tarus perlu dievaluasi dan dianalisis secara mendalam untuk memastikan bahwa alokasi anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) tersebut benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Analisis rasio efektivitas berdasarkan pelaksanaan bantuan operasional kesehatan ini diperlukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengelolaan anggaran serta untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO EFEKTIVITAS BERDASARKAN PELAKSANAAN ANGGARAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK) PADA PUSKESMAS TARUS KABUPATEN KUPANG”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah; Analisis pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan berdasarkan rasio efektivitas di puskesmas tarus kabupaten kupang.

1.3 Persolan Penelitian

Berdasarkan Masalah di atas maka persoalan yang menjadi masalah pokok penelitian ini ialah; Bagaimana pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan berdasarkan rasio efektivitas di puskesmas tarus kabupaten kupang tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ialah; Untuk mengetahui pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan berdasarkan rasio efektivitas di puskesmas tarus kabupaten kupang tahun 2018-2022.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara Akademik penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam ilmu pengetahuan terutama terkait dengan ilmu akuntansi manajemen dan akuntansi sektor publik, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan masalah anggaran bantuan operasional kesehatan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis terkait menganalisis dan mengelolah anggaran bantuan operasional kesehatan.

2) Bagi Instansi

Puskesmas dalam mengelola anggaran bantuan operasional kesehatan sehingga, efektivitas dalam pengelolaan anggaran bantuan operasional kesehatan sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai tambahan pengetahuan akademis yang berhubungan dengan analisis pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan berdasarkan rasio efektivitas.